

Implementation of Sexual Education to Prevent Promiscuity

Amallia Putri Kusuma Wardani¹, Fazrineka Ramadani², Fitria Rahmadani³,
Sintya Ayu Rahmah⁴, Mahasri Shobabiya⁵

^{1,2,3,4,5}Islamic Religious Education Study Program Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencegah pergaulan bebas melalui penerapan pendidikan seks, dan untuk mengembangkan karakter umat Islam yang bertakwa dan berakhlak mulia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan informasi dan data menggunakan berbagai jenis bahan seperti dokumen, artikel, jurnal terdahulu, dan lain sebagainya. Penerapan pendidikan seks sangat penting saat ini karena penelitian ini menemukan bahwa remaja Indonesia banyak melakukan hubungan seksual di luar nikah yang bertentangan dengan agama dan norma. Dalam penelitian ini perlu diingat bahwa pendidikan seks adalah pengetahuan yang memungkinkan anak-anak untuk mengenali fungsi tubuhnya sendiri. Selain itu, para remaja disadarkan akan aturan-aturan etika dan sosial yang berlaku serta akibat dari tindakan mereka. Karena tanpa pendidikan seks, mereka akan menjadi penasaran untuk mengambil risiko dalam pengembangan orientasi seksualnya, yang akan berakibat fatal dalam mencegah pergaulan bebas.

Keyword: Penerapan Pendidikan Seksual; Pencegahan Pergaulan Bebas; Remaja

ABSTRACT

The purpose of this research is to prevent promiscuity through the implementation of sexual education, and to develop the character of Muslims with piety and noble morals. This research uses library research by collecting information and data using different types of materials such as documents, articles, past journals, etc. The application of sexual education is very important today because this study found that Indonesian teenagers are having extramarital sexual relationships that go against religion and norms. In this study, it is important to remember that sex education is knowledge that enables children to recognize the functions of their own bodies. Additionally, young people are made aware of the ethical and social rules that apply and the consequences of their actions. Because without sex education, they will become curious about taking risks in the development of their sexual orientation, which will have fatal consequences in preventing promiscuity.

Keyword: Implementation of Sexual Education; Preventing Promiscuity; Teenager

Corresponding Author:

Amallia Putri Kusuma Wardani,
Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Jl. Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, 57169,
Indonesia
Email: g000210020@student.ums.ac.id



1. INTRODUCTION

Masa remaja adalah masa dimana seseorang belum menjadi dewasa, tetapi mereka bukan juga anak-anak. Masa remaja ialah fase transisi di antara masa kanak-kanak serta masa dewasa (Eliyawati dkk., 2021). Menurut Santrock, masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, kognitif, serta sosio-emosional. Oleh karena itu, dalam masa ini remaja cenderung kebingungan, dan berupaya mencari identitasnya sebagai manusia, serta berusaha melaksanakan sesuatu yang menarik untuk diri sendiri dan orang lain. Maka dari itu, yang kerap terjadi ialah perbuatan menyimpang ataupun sering disebut kenakalan remaja (Diananda, 2019).

Jika permasalahan tersebut tak kunjung memperoleh perhatian dan tidak dilakukan pengobatan serta pencegahan yang bijaksana, mengingat remaja adalah aset penting bagi bangsa juga penting bagi stabilitas pembangunan dan kesehatan bangsa, niscaya akan berdampak buruk. Metode yang benar dalam mencegah hal

ini ialah dengan mengembalikan generasi muda ke jalur pendidikan. Pendidikan adalah usaha supaya memupuk bakat, kemampuan, mengembangkan peserta didik agar kemampuan intelektualnya terwujud dengan maksimal

Survei yang dilakukan oleh (KPAI) bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan pada bulan Oktober 2013 mengungkapkan jika sejumlah 62,7% remaja Indonesia pernah melangsungkan hubungan seksual tanpa pernikahan, yang tidak sejalan pada norma masyarakat dan norma agama. Terlebih lagi menyedihkan ialah dari 94, 270 perempuan yang hamil di luar nikah, 20 di antaranya mereka berada di bawah umur, dan 21% dari mereka melakukan aborsi padahal semestinya mereka mendapat pendidikan, dan memilih menjalankan sesuatu untuk diri mereka sendiri atau demi kebaikan mereka sendiri. Tak hanya beresiko hamil di luar nikah, mereka juga berisiko lebih tinggi tertular HIV. Hal ini terjadi karena anak-anak sejak dini memiliki akses mudah terhadap konten pornografi tanpa harus mendapatkan pendidikan seks maka orang tua menjadi peran penting terhadap pendidikan anaknya.

Penelitian pendidikan seksual bertujuan untuk membantu remaja putri melindungi organ reproduksinya dan mencegah orang lain menyentuhnya. Alat reproduksi adalah hak setiap remaja supaya melindungi diri dari bermacam kejadian yang tak seharusnya kejadian. Sosiolog Kartono menjelaskan, "Pergaulan bebas dalam masyarakat identik dengan kenakalan remaja dan dapat melemahkan nilai-nilai masyarakat" dan "pergaulan bebas disebabkan oleh semacam pengabaian social. Ini adalah gejala sosiopatologi dan akibatnya remaja terlibat dalam perilaku menyimpang" Sedangkan menurut Santrock yang dikutip Hamzah, "pergaulan bebas adalah kumpulan dari banyak perilaku di kalangan remaja yang tidak bisa diterima baik sosial dan mengarah pada tindakan kriminal".

Pergaulan bebas di kalangan remaja milenial masih menjadi topik kontroversi. Milenium bergerak dengan kecepatan yang semakin cepat, dengan kemajuan teknologi yang semakin meningkat dan kemudahan akses terhadap segala informasi memberikan nilai tambah. Hal tersebut berpengaruh terhadap pola hidup banyak kelompok masyarakat, terkhusus remaja. Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada saat ini generasi muda perlu mengawali untuk mengambil tanggung jawab sebagai generasi muda yang mampu berpikir dan bertindak berdasarkan norma masyarakat, akan tetapi dorongan modernisasi di era ini membuat remaja semakin mudah mengakses seluruh informasi dan detail berkaitan dengan isu-isu pergaulan bebas.

2. RESEARCH METHOD

Metode penelitian ini menggunakan penelitian studi pustaka (library research), ialah metode pengumpulan data melalui memahami dan mempelajari teori-teori dari bermacam literatur yang berhubungan pada penelitian. Terdapat empat tahapan penelitian kepustakaan pada penelitian yakni menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, menyiapkan referensi praktik, mengatur waktu, dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Zed, 2004). Pengumpulan data ini menggunakan metode pencarian dan pengumpulan sumber dari banyak sumber di antara nya buku, jurnal, serta penelitian yang telah dilaksanakan. Dasar pustaka yang digunakan dari banyak referensi selanjutnya dianalisis dengan kritis dan menyeluruh untuk mendukung saran serta gagasan.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Pendidikan seksual sangat penting bagi generasi muda sejak dini. Pendidikan seksual juga dapat mengedukasi anak mengenai berbagai perilaku seksual beresiko dan membantu mereka menghindarinya. Pendidikan seksual mengajarkan anak sedini mungkin mengenai perilaku seksual agar ketika beranjak dewasa mereka dapat menghadapi kejadian di masa depan dan membentuk kepribadian serta pola perilakunya sendiri sehingga dapat bertindak untuk menghindari kejadian tersebut bagi mereka yang beresiko mengalami pelecehan dan kekerasan seksual perilaku menyimpang.

Saat ini, kata "seks" sudah bukan menjadi sesuatu yang tabu di kalangan remaja, dikarenakan tak jarang antara mereka yang sudah melihat bahkan melakukannya. Oleh karena itu, diperlukan dengan adanya pendidikan seksual sejak dini terhadap remaja yang dilaksanakan oleh orang tua atau siapapun itu begitu dibutuhkan supaya mencegah adanya kejadian yang tidak diharapkan. Pendidikan seksual remaja merupakan bentuk pendidikan efektif yang memberikan wawasan, bimbingan, serta pencegahan kepada remaja untuk menghadapi permasalahan seksual dan gejala emosi yang dapat timbul pada masa remaja. Pendidikan seks merupakan suatu kebutuhan yang nyata bagi para remaja, apalagi dengan kemajuan teknologi yang telah memberikan mereka akses terhadap berbagai konten pornografi yang tidak dianjurkan untuk remaja.

Perlu diingat bahwa pendidikan seksual merupakan pengetahuan yang memungkinkan anak memahami fungsi tubuhnya sendiri. Selain itu, generasi muda disadarkan akan aturan etika dan sosial yang berlaku serta konsekuensi tindakan mereka. Sebab tanpa pendidikan seksual, mereka akan mengembangkan rasa ingin tahu untuk mengambil risiko dan mengembangkan orientasi seksualnya yang bisa berakibat fatal bagi mereka.

Berdasarkan data Survei Kesehatan Dasar Nasional (Riskesmas) tahun 2010, sebanyak 25,1% remaja mendapatkan konseling komprehensif mengenai program kesehatan reproduksi. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan, remaja mempunyai pengetahuan yang minim tentang kesehatan reproduksi yang mempengaruhi perilaku seksual, dimana 15,9% remaja laki-laki dan 10,1% diantaranya remaja perempuan melakukan hubungan seksual di luar nikah, artinya 771 dari 10.000 remaja pernah mengalami kehamilan. Berdasarkan laman resmi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Jawa Tengah, jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 sebanyak 34.490.835 jiwa, dengan 24,08% penduduknya masuk pada jenjang usia muda. Berdasarkan survei yang dilakukan BKKBN, 1,9% remaja laki-laki dan 0,4% remaja perempuan mengaku melakukan hubungan seksual di luar nikah.

Penelitian terdahulu oleh Sugeng Yuliansyah Pardana, "Pengaruh Komunikasi Pendidikan Seks Orang Tua Terhadap Perilaku Remaja (Studi Kasus Kelurahan Putat Jaya Kota Surabaya)", Makalah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015. Survei terhadap 100 sampel siswa berusia 17 hingga 19 tahun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Yuliansyah Pardana bisa diambil kesimpulan jika ada hubungan positif di antara komunikasi pendidikan seksual orang tua dengan pengaruhnya terhadap perilaku remaja di Kecamatan Putat Jaya Kota Surabaya. Artinya semakin sering dilakukan komunikasi pendidikan seksual antara orang tua dan remaja maka akan semakin baik pula perilaku remaja tersebut.

Upaya pencegahan harus dilakukan secara bersamaan, untuk diri sendiri maupun orang lain. Maka dengan ini, kita bisa mengembangkan pribadi yang kuat, berpegang teguh pada norma dan nilai, serta menghasilkan manusia yang berakal budi dan protektif, serta mampu menjadi penyaring terhadap pengaruh di sekitar kita. Hal ini mencakup beberapa hal, yang pertama adalah penguatan pendidikan agama. Misalnya, agama memainkan peran penting dalam menentukan apa yang diperbolehkan dan apa yang tak diperbolehkan dilakukan pada kehidupan seseorang dan oleh karena itu dapat digunakan untuk memandu perilaku. Penguatan pendidikan agama tentunya akan memberikan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam terhadap aturan-aturan agama, dan ketika generasi muda dihadapkan pada perilaku menyimpang maka mereka akan menghindarinya sebagai bagian dari pendidikan agamanya.

Selain itu, upaya dari luar juga mutlak diperlukan sebagai makhluk sosial, tentu saja kita menghadapi interaksi dalam kehidupan kita, sehingga peran faktor eksternal dapat menciptakan naluri dan membangun pola yang sesuai dengan individu. Tentu saja hal ini mutlak diperlukan oleh lembaga sosialisasi seperti keluarga dan sekolah. Salah satu cara upaya pencegahan adanya penyimpangan pada remaja ialah dengan memberikan pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam sejak dini. Pendidikan Islam adalah alat yang efektif untuk menghindari dan menghilangkan segala unsur negatif yang muncul akibat globalisasi. Upaya penanaman nilai-nilai Islam harus dilakukan guna memperkuat keimanan dan ketakwaan seluruh umat Islam. Pendidikan Islam berarti apapun usaha dalam mengembangkan dan melestarikan umat manusia serta sumber daya manusia yang dipunyai guna membentuk manusia seutuhnya (manusia menurut norma-norma Islam).

4. CONCLUSION

Pendidikan seksual sangat penting bagi remaja sejak dini. Pendidikan seksual juga dapat mengedukasi anak mengenai berbagai perilaku seksual beresiko dan membantu mereka menghindarinya. Pergaulan bebas merupakan suatu pengetahuan yang membantu anak mengenali fungsi tubuhnya sendiri. Selain itu, generasi muda disadarkan akan aturan etika dan sosial yang berlaku serta konsekuensi tindakan mereka. Sebab tanpa pendidikan seksual, mereka akan mengembangkan rasa ingin tahu untuk mengambil risiko dan mengembangkan orientasi seksualnya, yang bisa berakibat fatal bagi mereka. Pergaulan bebas dalam masyarakat identik dengan kejahatan remaja dan dapat menggerogoti nilai-nilai masyarakat. Pergaulan bebas adalah sebuah interaksi di antara individu dengan individu ataupun kelompok dalam masyarakat yang tak patuh pada norma-norma yang ada dalam masyarakat hingga bisa merusak citra individu dan lingkungan di mana kejadian itu berlangsung. Pergaulan bebas seringkali identik pada remaja yang mendekati usia dewasa.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah pergaulan bebas berisi berbagai faktor yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal seperti tingkat pemahaman agama seseorang, kemudian disusul oleh faktor eksternal seperti orang tua, orang terdekat, dan lingkungan. Untuk mencegah pergaulan bebas tersebut tentunya bisa dilaksanakan dengan memberikan pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam sejak dini. Pendidikan Islam merupakan alat yang efektif untuk menghindari dan menghilangkan segala unsur negatif yang muncul akibat globalisasi. Upaya penanaman nilai-nilai Islam harus dilakukan guna memperkuat keimanan dan ketakwaan seluruh umat Islam. Pendidikan Islam berarti segala upaya untuk melestarikan dan mengembangkan umat manusia serta sumber daya manusia yang dimilikinya guna membentuk manusia seutuhnya (manusia menurut norma-norma Islam).

REFERENCES

- Djunaedi, IM. 2020. *Urgensi Seks Edukasi Pada Remaja Agar Terhindar Dari Perilaku Seks Pranikah*. bki.iainpare.ac.id. 26 Juni 2020.

- Nadirah, S. (2017). Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *MUSAWA Journal For Gender Studies*. 9(2). 309-351
- Qodir, Haris A. (2023). Strategi Pendidikan Seksual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi-Kasus di SMA Negeri 2 Jember dan SMA Al-Furqan Jember). *Indonesian Journal of Islamic Teaching*. 6(1). 31-49.
- Salamah, N. (2023). Konsep Pendidikan Seksual Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Muslim Sebagai Antisipasi Pergaulan Bebas: Studi Pemikiran Firoza Osman Dalam Buku How To Talk To Your Muslim Child About Sex. Diakses dari <http://repository.iainkudus.ac.id/10765/>
- Sariyah dkk. (2021). Kebutuhan Pendidikan Seksual Pada Remaja: Berdasarkan Survei Persepsi Pendidikan Seksual Untuk Remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*. 5(1). 8-17.